

**KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU
MI NEGERI MODEL SLARANG KIDUL KECAMATAN
LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ISMI QONIATURRIZQIYAH
NIM. 1323305101**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2017**

KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MI NEGERI MODEL SLARANG KIDUL KECAMATAN LEBAKSIU KABUPATEN TEGAL

Ismi Qoniaturrizqiyah
NIM. 1323305101

Abstrak

Guru memiliki peranan yang sangat strategis dan menentukan bagi keberhasilan pendidikan. Guru adalah pemimpin pembelajaran, fasilitator, dan sekaligus pusat inisiatif pembelajaran. Yang pada awalnya tidak tahu menjadi tahu, yang pada awalnya tidak mengerti menjadi mengerti. Oleh karena itu guru penting untuk melaksanakan kompetensi pedagogik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis Kompetensi Pedagogik Guru MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala madrasah dan guru. Pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan teknik analisis interaktif, yang terdiri dari tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal telah memenuhi kompetensi inti dari komponen kompetensi pedagogik guru dengan baik sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan pendapat Nur Irwantoro & Yusuf Suryana dalam bukunya "Kompetensi Pedagogik untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional" yang mengemukakan tujuh komponen pedagogik yaitu menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, pengembangan potensi peserta didik.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, MI Negeri Model Slarang Kidul.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Definisi operasional	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Pustaka	15
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kompetensi Guru	19
1. Pengertian Kompetensi Guru	19

2. Indikator Kompetensi Guru.....	24
3. Macam-macam Kompetensi Guru	27
B. Kompetensi Pedagogik Guru	32
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	32
2. Indikator Kompetensi Pedagogik.....	34
3. Komponen Kompetensi Pedagogik.....	34
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	45
B. Sumber Data	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	48
D. Teknik Analisis Data	51
 BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum MI Negeri Model Slarang Kidul	54
1. Sejarah singkat MI Negeri Model Slarang Kidul.....	54
2. Letak geografis MI Negeri Model Slarang Kidul	57
3. Visi, Misi dan tujuan MI Negeri Model Slarang Kidul	58
4. Profil MI Negeri Slarang Kidul.....	59
5. Kurikulum	60
B. Penyajian Data	62
1. Kondisi Kompetensi Pedagogik Guru MI Negeri Model Slarang Kidul.....	65
C. Analisis Data Kompetensi Pedagogik Guru diMI Negeri Model Slarang Kidul.....	80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran-saran.....	92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Jam Pelajaran Semester I Tahun 2016/2017 MI Negeri Model Slarang Kidul.....	60
Tabel 2 Matrik kompetensi pedagogik guru di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.....	80



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Foto Kegiatan Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.
- Lampiran 3 Hasil Wawancara dan Observasi
- Lampiran 4 Surat Keterangan Telah Melakukan Riset
- Lampiran 5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- Lampiran 6 Silabus
- Lampiran 7 Surat Permohonan Persetujuan Judul
- Lampiran 8 Surat Keterangan Persetujuan Judul
- Lampiran 9 Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 10 Blangko Pengajuan Seminar Proposal
- Lampiran 11 Daftar Hadir Seminar Proposal
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Surat Keterangan Izin Riset
- Lampiran 14 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Kompre
- Lampiran 15 Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 16 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Sertifikat BTA dan PPI
- Lampiran 18 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 20 Sertifikat PPL
- Lampiran 21 Sertifikat KKN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan bagi setiap manusia dalam mencapai taraf hidup yang lebih baik, pendidikan bisa juga diartikan sebagai investasi sumber daya manusia jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradaban manusia didunia. Hal ini sangat penting bagi kehidupan manusia, hampir semua penjuru dunia menempatkan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting, begitu juga indonesia menempatkan pendidikan adalah sesuatu yang sangat penting dan paling utama.

Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntutan didalam hidup bagi tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.¹

Salah satu aspek pendidikan adalah pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi, yang dimaksud disini pendidikan adalah sebuah proses pembentukan pribadi sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan ilmu pendidikan*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 4.

terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Hal ini sangat penting untuk peserta didik sebagai proses perkembangan dalam kehidupannya.²

Tujuan pendidikan adalah perubahan yang diharapkan pada peserta didik setelah mengalami proses pendidikan, baik dari tingkah laku individu, maupun kehidupan pribadinya dan kehidupan masyarakatnya, dari alam sekitarnya dimana individu itu hidup seperti dalam faktor keluarga, di dalam keluarga arti pentingnya pendidikan ada sendiri. Adapun tujuan atau cita-cita pendidikan antara satu negara dengan negara lain itu berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber yang dianut sebagai dasar penentuan cita-cita itu berbeda.

Seperti di dalam islam, Rasullulloh SAW, secara jelas mengingatkan akan pentingnya pendidikan keluarga ini, sebagaimana hadisnya yang berbunyi :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ يُوَدُّ إِلَّا عَلَا الْفِطْرَةَ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يمجَّسَانِهِ (رواه مسلم عن أبي هريرة)

Artinya : “ Anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka orang tuanyalah yang dapat menjadikanya Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi” (HR Muslim).

Tindakan dan sikap orang tua seperti menerima anak, mencintai anak, mendorong dan membantu anak aktif dalam kehidupan bersama, agar anak memiliki nilai hidup jasmani, nilai estetis, nilai kebenaran, nilai moral dan

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2-4

nilai religius (keagamaan), serta bertindak sesuai dengan nilai-nilai tersebut, merupakan perwujudan dari peran mereka sebagai pendidik.³

Salah satu komponen yang paling penting dalam pendidikan adalah guru, dalam dunia kependidikan, persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks, sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guruyang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pembangunan pendidikan di negara kita. Tidak semua orang dewasa dapat dikategorikan sebagai pendidik atau guru, karena guru harus memiliki beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap calon pendidik atau guru sebagaimana yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem pendidikan nasional, bahwa untuk dapat diangkat sebagai tenaga pengajar, tenaga pendidik yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Merumuskan apa yang perlu diketahui dan di dapat oleh guru bukanlah pekerjaan mudah, seperti halnya pada semua profesi termasuk kedokteran, hukum dan akuntan publik, kita tidak dapat menentukan satu ciri khusus yang pasti dimiliki oleh guru yang handal atau efektif. Beberapa guru yang handal sangatlah kharismatik. Sementara ada juga guru handal yang menyebalkan.

³Hasbullah, *Dasar-dasar pendidikan* ilmu pendidikan, hlm. 22-23.

Ada banyak guru yang efektif bersifat emosional, namun banyak pula yang sabar, banyak guru efektif yang bersikap keras namun banyak pula yang bersikap lembut terhadap siswa. Jadi, para profesional dapat memiliki sifat yang beragam meskipun mereka semua dianggap sebagai profesional yang handal. Akan tetapi ada hal-hal yang berlaku umum yang harus dimiliki guru yang diyakini dapat mempercepat proses belajar siswa.⁴

Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten, diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, harus disadari bahwa mengajar dan belajar mempunyai fungsi yang berbeda, proses yang tidak sama dan terpisah.

Perbedaan antara mengajar dan belajar bukan hanya disebabkan karena mengajar dilakukan oleh seorang guru sedangkan proses belajar berlangsung di dalamnya. Bila proses belajar mengajar berjalan secara efektif, itu berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dan murid, proses itu sendiri adalah mata rantai yang menghubungkan antara guru dan murid. Kehadiran guru dalam proses belajar mengajar atau pengajaran masih tetap memegang peranan penting. Peranan guru dalam proses pengajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun oleh komputer yang paling modern sekalipun. Masih terlalu banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan, dan

⁴Tim Indeks, *Guru yang baik disetiap kelas*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 7.

lain-lain yang diharapkan merupakan hasil dari proses pengajaran, tidak dapat dicapai melalui alat-alat tersebut. Di sinilah kelebihan manusia dalam hal ini guru, dari alat-alat atau teknologi yang diciptakan manusia untuk membantu dan mempermudah kehidupannya.

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis, sebab guru ini sebetulnya “pemain” yang paling menentukan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Di tangan guru yang cekatan, fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat teratasi. Tetapi sebaliknya, di tangan guru yang kurang cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak banyak memberikan manfaat, mengajar juga bisa diartikan sebagai suatu panggilan jiwa yang harus ada dalam diri seorang guru untuk selalu mempersiapkan diri dalam setiap keadaan didalam proses pembelajaran dikelas.

Tetapi sekarang ini banyak kita jumpai guru yang hanya mengajar tetapi tidak mendidik, banyak perbedaan guru yang bersertifikasi dengan guru yang tidak bersertifikasi, banyak guru yang didalam kelas hanya mengajar saja tidak peduli dengan bagaimana cara menyesuaikan perencanaan pembelajaran, membuat media, menggunakan media, memakai metode, memberikan evaluasi, terkadang ada guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja dan memberikan tugas saja kepada siswa sehari-harinya, jadi suatu pembelajaran menjadi monoton.

Oleh karena itu peranan guru sangat membantu dalam perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Sebagaimana yang telah dikemukakan di atas, perkembangan baru terhadap

pandangan belajar mengajar membawa konsekuensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru.

Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal. Profesionalisme guru dibangun dengan melalui berbagai penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara rata diperlukan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan dalam hal ini yaitu guru.⁵

Guru sangat berpengaruh menghantarkan siswa menuju perubahan dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa dapat mudah memahami materi pelajaran yang akan dicapai. Tugas guru meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mengajar berarti meneruskan serta mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswi.⁶

Dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 28, dikemukakan bahwa: “pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁷

Berdasarkan kutipan di atas disimpulkan bahwa seorang guru harus mempunyai sebuah kompetensi dan kemampuan yang lebih dalam melakukan

⁵ Moh. Roqib Dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 118.

⁶ Moh Rokib dan Nurfuadi, *Kepribadian guru*, hlm. 101.

⁷ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.53.

pembelajaran berlangsung untuk mencapai suatu tujuan yang di inginkan. Peranan dan kompetensi dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal, sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam “*Basic Principles Of Student Teaching*” antara lain : guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing , pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.

Disisi lain, untuk dapat melaksanakan perannya tersebut seorang guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai dasar mengemban tugas dan kewajibannya, kompetensi tersebut yaitu: kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial.

Kompetensi utama yang harus dimiliki seorang guru dalam menghadapi dan mendidik peserta didik didalam proses pembelajaran di kelas adalah kompetensi pedagogik, guru harus mempelajari dan memiliki kompetensi ini baik dari teori maupun praktik, dikarenakan adanya kompetensi ini dalam proses pembelajaran akan memiliki perkembangan yang sangat pesat.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan interes yang berbeda, berkenaan dengan pelaksanaan

kurikulum, seorang guru harus mampu mengembangkan kurikulum ditingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal.⁸

Berdasarkan kutipan diatas yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mempersiapkan dan melakukan proses pembelajaran berlangsung, mulai dari memahami peserta didik, memahami landasan pendidikan, menata latar atau setting pembelajaran dengan sebaik-baiknya, mengembangkan kurikulum atau silabus dan RPP, merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan melakukan penilaian dari proses hasil belajar, memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, mampu menggunakan dan memanfaatkan alat teknologi dan informasi.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, alasan penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan kompetensi pedagogik dalam cara penyampaian pembelajaran yang dimiliki guru MI tersebut sudah dilakukan dari mulai memahami karakteristik peserta didik, mengetahui teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, mengembangkan kurikulum, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, mengembangkan potensi peserta didik, berkomunikasi dengan peserta didik, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi. Dilihat dari pendidikan guru di MI tersebut rata-rata lulusan dari S2 dan S1, ada yang sudah PNS dan ada juga yang masih Swasta, kemudian dari semua guru tersebut, tidak semua berasal

⁸Nurma Hanik dkk, *Buku Pintar Materi & Soal PLPG Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), hlm. 37.

dari lulusan jurusan pendidikan madrasah tetapi ada beberapa yang berasal dari Jurusan pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Matematik, dan Pendidikan olah raga.

Dalam proses pembelajaran di MI Negeri model slarang kidul, Sebelum pembelajaran berlangsung dimulai, di MI tersebut menerapkan kegiatan rutinitas yang hampir setiap hari dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan tersebut adalah pembacaan jus amma, Iqra dan Al-Qur'an dengan di dampingi guru kelas masing-masing. Dan disamping itu di MI tersebut melakukan sebuah kegiatan dengan melaksanakan kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah, Kegiatan sholat sunnah dhuha berjamaah ini dilakukan di sebuah Aula yang sudah tersediakan di sarana prasana MI Negeri model slarang kidul, Kegiatan sholat sunnah dhuha ini di khususkan bagi peserta didik kelas III-VI. Para siswa juga dibiasakan ke perpustakaan untuk membaca buku, dan siswa di minta untuk menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih.

Dalam kegiatan pembelajaran di MI Negeri Model Slarang Kidul, guru melaksanakan aktivitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, bukan untuk menguji sehingga membuat peserta didik merasa tertekan, MI tersebut sudah menggunakan Media , Metode dan strategi yang bervariasi yang sudah disiapkan dan dirancang, dalam mata pelajaran matematika menggunakan media gambar, Alat-alat ukur, dan media yang lainnya, dan pada mata pelajaran IPA menggunakan Alat Peraga, Alat Peraga yang digunakan sesuai materi yang sedang di pelajari, guru juga

menggunakan alat bantu mengajar, dan menggunakan audio-visual (termasuk TIK) untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, pada akhir pembelajaran guru juga melakukan penilaian dan evaluasi sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya.⁹

Pemahaman guru dalam menghadapi peserta didik dengan cara menunjukkan pribadi yang dewasa dalam menerima masukan dari peserta didik dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, jika ada murid yang bertanya dan belum memahami materi yang sedang di ajarkan, lalu guru tersebut memperhatikan respon peserta didik yang belum/kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan.

MI Negeri Model Slarang Kidul ini memiliki prestasi akademik dan non akademik, salah satu prestasi yang dicapai yaitu mendapatkan peringkat 1 Ujian Nasional Se-Kabupaten Tegal, keberhasilan belajar yang sangat di banggakan tersebut sangat di pengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru secara umum, lebih khusus dalam proses pembelajaran peserta didik. Untuk meningkatkan kualitas pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik dalam proses pembelajaran.

Dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merasa tertarik melakukan penelitian secara lanjut tentang kompetensi pedagogik guru di MI Negeri model slarang kidul.

⁹ Hasil Observasi di MIN Model Slarang Kidul pada hari Senin tanggal 25 Juli 2016 Pukul 09.10 WIB

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana kompetensi pedagogik guru di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal?”

C. Defini Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dalam memahami persoalan yang akan dibahas, maka penulis akan menguraikan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi dalam bahasa Indonesia merupakan serapan dari bahasa Inggris, *competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Kompetensi adalah kumpulan pengetahuan, perilaku dan ketrampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Menurut Mulyasa, kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas. Menurut Ouston kompetensi guru adalah deskripsi tentang sesuatu yang harus dapat dilakukan oleh seseorang yang bekerja dalam bidang profesi tertentu. Ia

adalah deskripsi tindakan, perilaku, dan hasil yang harus dapat diperagakan oleh orang yang bersangkutan.¹⁰

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik baik dari perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lain dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.¹¹

Dalam skripsi ini yang dimaksud kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru berkenaan dengan pemahaman karakteristik peserta didik dilihat dari berbagai aspek seperti fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda.

2. Guru

Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang [guru](#) dan dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

¹⁰Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2012), hlm. 27-28.

¹¹Buchari Alma dkk, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*, (Bandung: Alfabeta cv, 2010), hlm. 135.

peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pengertian guru diperluas menjadi pendidik yang dibutuhkan secara dikotomis tentang pendidikan.

Guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan. Ketika semua orang mempersoalkan masalah dunia pendidikan, figur guru mesti terlibat dalam agenda pembicaraan, terutama yang menyangkut persoalan pendidikan formal di sekolah. Hal itu tidak dapat disangkal, karena lembaga pendidikan formal adalah dunia kehidupan guru. Sebagian besar waktu guru diperuntukan untuk kegiatan yang terkait dengan sekolah yang lain untuk urusan rumah tangga dan masyarakat.¹²

3. MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal

MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal adalah Madrasah Ibtida'iyah Negeri dibawah naungan kementerian agama yang beralamatkan di desa Slarang kidul kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

Dari definisi operasional tersebut, yang dimaksud judul penelitian “Kompetensi pedagogik guru MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal” merupakan suatu penelitian tentang kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran, meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar dan

¹²Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan anak didik (dalam interaksi edukatif)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), Hlm. 1

prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik., mengembangkan kurikulum, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, berkomunikasi secara efektif, melakukan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar, di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam proses pembelajaran di MI Negeri model slarang kidul kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal dalam memberikan pendidikan pada peserta didiknya.

2. Manfaat penelitian

Dengan terlaksananya penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik yang bersifat praktis maupun teoritis, sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian dapat memberikan manfaat bagi penulis, agar penulis dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh guru Madrasah Ibtidaiyah, Sehingga penulis dapat mengaplikasikan dalam praktek kegiatan belajar mengajar setelah selesai studi.

b. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi:

1) Bagi guru

Bagi guru MI Negeri model Slarang kidul dapat menjadi bahan koreksi atas kompetensi pedagogik yang dimilikinya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan untuk memotivasi diri agar selalu meningkatkan kompetensi pedagogik khususnya dan kompetensi yang lain yaitu kompetensi professional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

2) Bagi kepala sekolah

Bagi kepala sekolah dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau pengawasan bagi guru yang kompetensi pedagogiknya masih rendah atau kurang dan lebih meningkatkan lagi kompetensi guru yang telah memiliki kompetensi yang cukup

E. Kajian Pustaka

Berupa penjelasan singkat tentang penelitian/teori terkait yang telah ada sebelumnya (baik berupa penelitian skripsi, penelitian lainnya atau teori) dan keterkaitan dan perbedaannya dengan judul skripsi yang diajukan (distingsi/karakteristik khas penelitian) diantaranya :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Saudara Singgih Yulianto (2015) dalam skripsinya yang berjudul "*Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK NEGERI 1 PUNGCELAN KABUPATEN BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2014/2015*". Skripsi ini meneliti tentang Komponen Kompetensi Pedagogik seperti pemahaman wawasan atau landasan pendidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan

teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam penelitiannya.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Saudari Siti Zulaikha (2016), dalam skripsinya yang berjudul “Kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama islam di sekolah dasar Negeri Se Desa Siremeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Tegal”. Skripsi ini meneliti tentang kompetensi pedagogik guru yang dilaksanakan di sekolah dasar, bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, Media, Metode dan strategi apa yang dilakukan di SD yang peneliti tersebut lakukan.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Saudari Hartuti ikawati (2016), dalam skripsinya yang berjudul “ Kompetensi Pedagogik Guru PAI SD di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015”. Skripsi ini memfokuskan pada berapa persenkah komponen kompetensi pedagogoik Guru PAI di SD tersebut, dan penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif, dimana sampel yang diambil yaitu 27 guru dan metode pengumpulan data menggunakan angket.¹⁵

Sejauh pengetahuan penulis belum ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Terdapat persamaan antara skripsi saudara Singgih Yulianto dengan penelitian yang akan dilakukan

¹³Singgih Yulianto, Abstrak skripsi yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik Guru PAI di SMK Negeri 1 Punggelan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2014/2015*” hlm. 5,

¹⁴Siti zulaikha, Abstrak skripsi yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik guru pendidikan agama islam di sekolah dasar Negeri Se Desa Siremeng Kecamatan Pulosari Kabupaten Pemalang*”, hlm. 7.

¹⁵Hartuti ikawati, Abstrak skripsi yang berjudul “*Kompetensi Pedagogik guru PAI SD di Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015*”, hlm. 5

penulis yaitu sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi Pedagogik guru, tetapi terdapat perbedaan yaitu objek penelitian dan guru yang diteliti. Skripsi saudara Singgih Yulianto meneliti guru PAI sedangkan penelitian yang akan dilakukan penulis meneliti guru MI Negeri Model Slarang Kidul.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami para pembaca untuk memahami skripsi ini, maka penulis menyusun skripsi ini secara sistematis dengan penjelasan sebagai berikut:

Bagian awal meliputi tujuan, dan halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman pesembahan, Abstrak, halaman kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok-pokok permasalahan yang terdiri dari V (lima) bab, antara lain:

Pertama, berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Kedua, berisi tentang landasan teori yang membahas tentang kompetensi pedagogik guru yang berisi dua pembahasan, yang pertama adalah pembahasan tentang kompetensi guru, yang meliputi pengertian kompetensi guru, Indikator kompetensi guru, Macam-macam kompetensi guru, Yang kedua mengenai pembahasan tentang kompetensi pedagogik guru meliputi

pengertian kompetensi pedagogik, indikator-indikator kompetensi pedagogik, komponen-komponen kompetensi pedagogik.

Ketiga, tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, Subjek dan objek Penelitian, teknis pengumpulan data, teknis analisis data.

Keempat, berisi tentang pembahasan hasil penelitian di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, serta penyajian data yang meliputi kompetensi pedagogik guru, metode yang dilakukan serta analisis data

Kelima, penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Dan pada bagian akhir penyusunan skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal pada tanggal 28 November 2016 s/d 28 Januari 2017 mengenai “Kompetensi Pedagogik Guru MI Negeri Model Slarang Kidul” maka penulis mengambil kesimpulan bahwa guru di MI Negeri Model Slarang Kidul telah melakukan dan menerapkan kompetensi pedagogik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru melakukan proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru MI Negeri Model Slarang Kidul telah melakukan komponen kompetensi pedagogik sebagaimana yang diharapkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional dan pendapat Nur irwantoro dan Yusuf suryana. Komponen tersebut terdiri dari delapan komponen yaitu :

1. Pemahaman terhadap karakteristik peserta didik yaitu guru MI Negeri Model Slarang Kidul telah menyelenggarakan proses pembelajaran yang membantu berbagai aspek perkembangan peserta didik yang meliputi aspek fisik, aspek intelektual, aspek sosial dan emosional, aspek moral, dan aspek
2. Penguasaan teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik yaitu guru MI Negeri Model Slarang Kidul telah memahami dan menerapkan sejumlah implikasi konstruktif dari teori belajar dan prinsip-

prinsip pembelajaran yang mendidik bagi kepentingan efektivitas dan keberhasilan pembelajaran.

3. Pengembangan kurikulum/silabus yaitu guru MI Negeri Model Slarang Kidul dalam mengembangkan kurikulum telah menyusun RPP sesuai dengan silabus yang sudah ditetapkan dan guru menyampaikan materi pembelajaran dengan lancar, jelas, dan lengkap.
4. Kegiatan pembelajaran yang mendidik yaitu guru MI Negeri Model Slarang Kidul Perancangan pembelajaran yaitu guru MI Muhammadiyah Beji sebelum proses pembelajaran guru telah menentukan tujuan pembelajaran dan menentukan kegiatan pembelajaran. Sebelum menutup pembelajaran guru melakukan tindakan refleksi.
5. Pengembangan potensi peserta didik yaitu guru MI Negeri Model Slarang Kidul telah mengidentifikasi dengan benar tentang bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik, dengan memotivasi siswa dan mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler perkembangan potensi peserta didik dapat cepat berkembang.
6. Komunikasi dengan peserta didik yaitu guru MI Negeri Model Slarang Kidul telah membangun komunikasi yang efektif dengan peserta didik agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan efektif sehingga menghasilkan kualitas pembelajaran yang diharapkan. Evaluasi hasil belajar yaitu guru MI Muhammadiyah Beji melakukan evaluasi dengan cara tes tertulis, tes lisan, dan non tes dalam bentuk pengamatan atau hasil kerja secara objektif.

7. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya yaitu guru MI Negeri Model Slarang Kidul memilih peserta didik sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik.

B. Saran-saran

Selama proses penelitian mengenai kompetensi pedagogik guru di MI Negeri Model Slarang Kidul Kecamatan Lebaksiu Kabupaten Tegal, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Madrasah, untuk tetap terus membina dan mengembangkan kualitas pedagogik guru di MI Negeri Model Slarang Kidul agar suatu tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai, dan untuk terus memotivasi guru di MI Negeri Model Slarang Kidul untuk meningkatkan kompetensi pedagogik.
2. Bagi guru, untuk tetap mempertahankan kompetensi pedagogik guru yang telah dilaksanakan dan lebih meningkatkan kembali agar kualitas pembelajaran lebih baik dan lebih kreatif lagi dalam penggunaan media serta metode pembelajaran.
3. Bagi siswa, untuk tetap semangat dalam belajar, patuh dan menghormati guru, dan beribadah serta lebih giat lagi, agar menjadi orang yang berguna bagi bangsa.

Bagi pembaca, penulis berharap semoga bermanfaat dan dapat menambah khasanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari dkk. 2010, *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, Bandung: Alfabeta cv.
- Arikunto, Suhasimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan.2002. *Menjadi peneliti kualitatif (ancangan metodologi, presentasi, dan publikasi hasil penelitian untuk mahasiswa dan peneliti pemula bidang ilmu ilmu sosial, pendidikan, dan humaniora)*, Bandung : CV. Pustaka setia
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI Tahun 2006, 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan RI tentang pendidikan*, Jakarta : Direktorat jenderal Pendidikan RI,
- Djamarah, Syaiful Bahri.2000. *Guru dan anak didik (dalam interaksi edukatif)*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Ofset,
- Hanik, Nurma dkk, 2014. *Buku Pintar Materi & Soal PLPG Sertifikasi Guru*, Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta,
- Hasbullah. 2012.*Dasar-dasar pendidikan ilmu pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Indeks, Tim. 2009. *Guru yang baik disetiap kelas*, Jakarta: PT Indeks.
- Irwanto, Nur dan yusuf suryana, 2016. *Kompetensi pedagogik untuk meningkatkan dan penilaian kinerja guru dalam rangka implementasi kurikulum nasional*, Surabaya : Genta grup production.
- Margono, Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Masaong, Abd kadim.2012, *Supervisi 21pembelajaran dan pengembangan kapasitas guru*, Bandung: ALFABETA.
- Maunah, Binti. 2009, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung, PT Remaja rosdakarya

- Mulyasa, E.2011*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2012. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Roqib Moh, Dan Nurfuadi, 2011. *Kepribadian Guru*, Purwokerto: STAIN Press
- Sadulloh,Uyoh. 2011. *Pedagogik*, Bandung: Alvabeta,
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung : Alfabeta
- Saud, Udin Syaefudin. 2011. *Pengembangan profesi guru*, Bandung : alfabeta.
- Sugiyono, 2007. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*,Bandung : Alfabeta cv,
- Undang-undang R.I nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, 2005. jakarta : BP. Dharma bhakti jakarta
- Wibowo, Agus.2012, *Menjadi guru berkarakter*, Yogyakarta: Pustaka belajar.
- Zuriah, Nurul. 2006. *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*,Jakarta: PT Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO
IAIN PURWOKERTO